

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Evaluasi Program**

##### **1. Pengertian Evaluasi Program**

Menurut bahasa kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to evaluate*” atau “*evaluation*” yang berarti mengukur, menilai. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup>

Menurut Djaali dan Mulyono menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang di evaluasi.<sup>2</sup>

Definisi lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto. Dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 377.

<sup>2</sup> Jeane Marie Tulung, “Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado”, *Journal Acta Diurna*, 3 (2014), 3.

Berdasarkan pendapat seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Sedangkan *program* ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Menurut Ralph Tyler, yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Sedangkan menurut dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach dan Stufflebeam, mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 1-2.

## 2. Evaluasi Program Model CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*)

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser.

CIPP ( *Context, Input, Process, Product* ) Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dimana keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.<sup>4</sup> Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek atau institusi. Berikut langkah-langkah evaluasi program dengan menggunakan model CIPP :

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, 45.

**a. Evaluasi Context (konteks)**

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.<sup>5</sup>

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan. Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilakukan.

**b. Evaluasi Input (masukan)**

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Bandung: ALFABETA, 2013), 579.

menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.<sup>6</sup> Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada.<sup>7</sup>

**c. Evaluasi Process (proses)**

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktivitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 579.

<sup>7</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 125-126.

menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi.

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut. Kapan program dilaksanakan? Bagaimanakah prosedur melaksanakan program? Bagaimanakah performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?.<sup>8</sup>

#### **d. Evaluasi Product (hasil)**

Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai.<sup>9</sup>

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program untuk menetapkan keputusan selanjutnya. Apa

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 580.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, 580.

hasil yang telah dicapai? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?<sup>10</sup>

Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, presentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu. Keputusan-keputusan yang diambil dari penelitian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

## **B. Ekstrakurikuler SKI (Sik Keagamaan Islam)**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu “berada di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”.<sup>11</sup>

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan diluar yang resmi.

---

<sup>10</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 14.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 255.

Sedangkan kata kurikuler mempunyai arti yang bersangkutan dengan kurikulum. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Pengertian Ekstrakurikuler menurut Muhaimin adalah:

Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>12</sup>

Menurut Wahjosumidjo kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.<sup>13</sup>

Adapun menurut Zainal Aqib ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

---

<sup>12</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 256.



Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sebuah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka, (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.<sup>14</sup>

Menurut Yudha M. Saputra Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai<sup>15</sup>

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan dan berkemampuan dan berwenang di sekolah.

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 68.

<sup>15</sup> Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Depdikbud, 1998), 6.

## 2. Pengertian Ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam)

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam Buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, yakni “ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama”.<sup>16</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang di ikuti semua siswa sesuai dengan bakat, minat dan keinginan siswa agar dapat memperkaya, memperluas wawasan pengetahuan agama Islam dan pembentukan pribadi siswa yang baik serta melaksanakan apa yang diperintah oleh Allah SWT dan menjahui segala larangan-Nya.

Sedangkan menurut Koesmarwanti dan Nugraha SKI adalah suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah. Wadah disini adalah wadah yang menaungi sekelompok orang yang menjalankan aktifitas dakwah sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijadikan satu antara ekstrakurikuler dan SKI sehingga terbentuk menjadi ekstrakurikuler SKI yang di dalamnya terdapat kegiatan yang positif tentang

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), 9.

<sup>17</sup> Koesmarwanti dan Nugraha, *Dakwah Sekolah di Era Baru* (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

pendalaman ajaran dan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan ajaran agama islam.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat berbentuk: Pembiasaan akhlak mulia (Salam), Pesantren Kilat (Sanlat), BTQ (Baca Tulis Qur'an), Kaligrafi, Pentas Seni, PHBI, dan sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam (SKI)

Menurut Hamdani Bakran Adz Dzary tujuan ekstrakurikuler Sie Keagamaan Islam terbagi menjadi dua tujuan diantaranya:

- 1.) Tujuan Umum
  - a) Membentuk Individu mewujudkan manusia seutuhnya agar tercapai kegiatan hidup didunia dan akhirat
  - b) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani
  - c) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
  - d) Mengantar individu untuk mengenal diri dan mengenal Dzat yang Maha suci yaitu Allah.
- 2.) Tujuan Khusus
  - a) Membantu individu agar terhindar dari masalah
  - b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
  - c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tarwilah, Raihanah, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Kota Banjarmasin", *Taswir*, 5 (Januari-Maret, 2015), 25.

<sup>19</sup> Hamdani Bakran Adz Dzary, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 18.

#### 4. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepada sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kurikulum SLTA petunjuk pelaksanaan mata pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di khususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- a. Musabaqoh Tilawati Qur'an (MTQ)
- b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan PHBN
- c. Ceramah agama ( *khitobah* )
- d. Seni kaligrafi
- e. Kunjungan ke museum dan ziaroh ke wali-wali
- f. Penyelenggaraan shalat jum'at dan teraweh.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), 56.